



ISSN : 2339 - 1871

# BETRIK

## BESEMAH TEKNOLOGI INFORMASI & KOMPUTER

Editor Office : Pusat Penelitian & Pengabdian Pada Masyarakat  
(PPPM) ITPA

Phone : 0857-9716-9578

email : [betriktpa@itpa.ac.id](mailto:betriktpa@itpa.ac.id)

### Perencanaan Strategis SI/TI pada Kesbangpol Prov.Sumsel

Dyon.Fillipo<sup>1</sup>, Dicky Pratama<sup>2</sup>

Fakultas Ilmu Komputer dan Rekayasa, Program Studi Sistem Informasi,  
Universitas Multi Data Palembang, Palembang, Indonesia<sup>1,2</sup>

Sur-el :\* [dyonfillipoagmahariyadi\\_2226240170@mhs.mdp.ac.id](mailto:dyonfillipoagmahariyadi_2226240170@mhs.mdp.ac.id)<sup>1</sup>, [dqpratama@mdp.ac.id](mailto:dqpratama@mdp.ac.id)<sup>2</sup>

Penulis Korespondensi: Dyon Fillipo, [dyonfillipoagmahariyadi\\_2226240170@mhs.mdp.ac.id](mailto:dyonfillipoagmahariyadi_2226240170@mhs.mdp.ac.id)

**Abstrak:** Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi mendorong instansi pemerintah untuk menerapkan Sistem Informasi/Teknologi Informasi (SI/TI) yang selaras dengan tujuan organisasi. Namun, pemanfaatan SI/TI pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Provinsi Sumatera Selatan masih menghadapi kendala berupa ketidaksesuaian sistem dengan kebutuhan proses bisnis, lemahnya integrasi data antarbidang, serta belum tersusunnya perencanaan strategis SI/TI yang terarah. Penelitian ini bertujuan merumuskan perencanaan strategis SI/TI yang komprehensif sebagai pedoman pengembangan layanan publik Kesbangpol periode menengah hingga panjang. Metode yang digunakan adalah Ward and Peppard dengan desain kualitatif deskriptif melalui studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, telaah dokumen Renstra 2024–2028 dan SOP, wawancara, serta studi literatur. Analisis lingkungan internal bisnis dilakukan menggunakan Value Chain untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi, sedangkan analisis eksternal menggunakan PESTEL guna memetakan peluang dan ancaman strategis. Selanjutnya, hasil tersebut disintesis melalui SWOT untuk menghasilkan alternatif strategi SO, WO, ST, dan WT, serta diturunkan menjadi Critical Success Factors (CSF) sebagai prasyarat implementasi. Prioritas pengembangan aplikasi ditetapkan menggunakan McFarlan Strategic Grid. Hasil penelitian merekomendasikan portofolio SI/TI prioritas, antara lain Sistem Informasi Kesbangpol Terpadu, Database Ormas Terintegrasi, Early Warning System konflik dan radikalisme, Platform Pendidikan Politik Digital, serta Knowledge Management System. Rancangan ini diharapkan meningkatkan efektivitas koordinasi, kualitas layanan berbasis data, dan ketahanan sosial-politik daerah secara berkelanjutan.

**Kata kunci :** Analisis SWOT dan PESTEL, Kesbangpol Provinsi Sumatera Selatan, Ward and Peppard Perencanaan strategis SI/TI, Portofolio aplikasi McFarlan Strategic Grid

**Abstract:** The rapid advancement of Information and Communication Technology has encouraged government institutions to implement Information Systems/Information Technology (IS/IT) that align with organizational objectives. Nevertheless, the current IS/IT utilization at the National Unity and Politics Agency (Kesbangpol) of South Sumatra Province remains constrained by system–business process misalignment, limited cross-departmental data integration, and the absence of a coherent IS/IT strategic plan. This study aims to formulate a comprehensive IS/IT strategic plan to guide the medium- and long-term development of Kesbangpol's public services. The Ward and Peppard methodology was employed within a descriptive qualitative case-study design. Data were collected through field observations, reviews of the 2024–2028 Strategic Plan and standard operating procedures, interviews, and relevant literature. Internal business environment analysis used the Value Chain framework to identify organizational strengths and weaknesses, while external analysis applied PESTEL to map strategic opportunities and threats. These findings were synthesized through SWOT to derive SO, WO, ST, and WT strategic alternatives, which were

Received: 04-12-2025 | Accepted: 11-12-2025 | Published Online: 30-12-2025

All author: Dyon Fillipo, Dicky Pratama

*subsequently translated into Critical Success Factors as prerequisites for effective implementation. Application development priorities were determined using the McFarlan Strategic Grid. The study recommends a prioritized IS/IT portfolio, including an Integrated Kesbangpol Information System, an Integrated and Verified Civil Society Organization Database, an Early Warning System for conflict and radicalism, a Digital Political Education Platform, and an internal Knowledge Management System. This strategic design is expected to enhance coordination effectiveness, improve data-driven service quality, and strengthen regional socio-political resilience in a sustainable manner.*

**Keywords:** *IS/IT strategic planning, Kesbangpol of South Sumatra Province, McFarlan Strategic Grid application portfolio, SWOT and PESTEL analysis, Ward and Peppard methodology*

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) era kontemporer berlangsung sangat pesat dan berkontribusi signifikan dalam penyediaan serta diseminasi informasi secara efisien dan efektif. Pemerintah menunjukkan komitmen kuat melalui kebijakan, regulasi, dan implementasi TIK di berbagai institusi pusat maupun daerah. Namun demikian, sejumlah organisasi pemerintahan masih mengembangkan sistem informasi berdasarkan pertimbangan subjektif atau rekomendasi tertentu tanpa analisis dan perencanaan matang. Karenanya, pengembangan Sistem Informasi/Teknologi Informasi (SI/TI) memerlukan perencanaan strategis komprehensif agar investasi terarah, risiko kerugian minimal, dan implementasi SI/TI selaras dengan tujuan organisasi [1].

Penelitian mengenai perencanaan strategis SI/TI dengan metode Ward and Peppard telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah studi “Perencanaan Strategis Sistem Informasi menggunakan Ward and Peppard” pada Perusahaan Sling Bag Salatiga. Penelitian ini memanfaatkan analisis Porter Five Forces, Value Chain, dan SWOT untuk merumuskan portofolio sistem informasi yang selanjutnya ditetapkan melalui McFarlan Strategic Grid. Hasilnya berupa rekomendasi pengembangan sistem informasi yang dirancang untuk implementasi dalam tiga tahun ke depan, dengan tujuan memastikan sistem yang diusulkan selaras dengan kebutuhan bisnis, mendukung peningkatan proses, serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan [2]

Pada studi kasus lain dengan metodologi serupa, penelitian “Strategic Information System Planning with Ward & Peppard” pada perusahaan jasa ekspedisi PT. X mengungkapkan bahwa sistem informasi yang berjalan belum mendukung proses bisnis secara menyeluruh. Karena itu, penyusunan rencana strategis SI—terutama terkait aplikasi operasional—ditetapkan sebagai pedoman manajemen untuk meningkatkan produktivitas perusahaan dalam industri perkapalan [3].

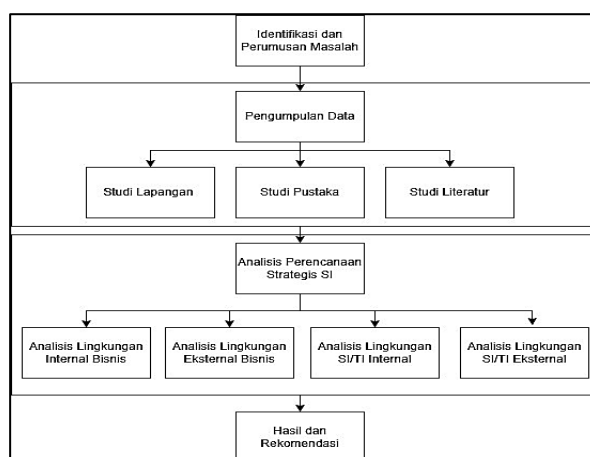
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Provinsi Sumatera Selatan memiliki peran strategis menjaga stabilitas politik daerah, menumbuhkan wawasan kebangsaan, dan mendorong partisipasi masyarakat. Berdasarkan Renstra Kesbangpol 2024–2028, instansi ini berkomitmen meningkatkan kualitas layanan publik berbasis tata kelola efektif dan data akurat. Namun, implementasi SI/TI di Kesbangpol masih menghadapi permasalahan ketidaksesuaian sistem dengan kebutuhan organisasi, keterbatasan integrasi data antarbidang, dan belum adanya perencanaan strategis SI/TI yang selaras dengan arah kebijakan lembaga.

Tantangan ini semakin krusial karena penguatan infrastruktur digital diperlukan untuk menunjang koordinasi, layanan publik, dan pemerataan pembangunan wilayah.

Metode Ward and Peppard pada penelitian “Perencanaan Strategis SI/TI pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Sumatera Selatan dengan Menggunakan Metode Ward & Peppard” ini tujuannya untuk menghasilkan suatu rancangan strategi pengembangan SI/TI yang komprehensif dan aplikatif, sehingga dapat menjadi pedoman bagi lembaga dalam pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya informasi, serta investasi teknologi yang efektif, sekaligus diharapkan mampu menghasilkan strategi SI/TI yang aplikatif bagi penguatan pelayanan publik di lingkungan Kesbangpol Provinsi Sumatera Selatan.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Tahapan penelitian ini dimulai dari identifikasi masalah, dilanjutkan pengumpulan data lewat studi lapangan, pustaka, dan literatur, kemudian analisis lingkungan bisnis dan SI/TI (internal–eksternal), hingga menghasilkan rekomendasi strategi SI/TI [4]. Alur tahapan penelitian dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

### 2.1 Tahap Penelitian

Tahap identifikasi awal bertujuan mendapatkan gambaran menyeluruh tentang organisasi dan kondisi SI/TI Kesbangpol sebagai dasar perencanaan strategis. Kegiatannya dimulai dengan observasi struktur kelembagaan, pola kerja, dan layanan untuk memahami mekanisme operasional secara faktual. [5]. Tahap ini dilakukan karena SI/TI belum selaras dengan Renstra 2024–2028, integrasi data antarbidang masih lemah, dan belum ada perencanaan strategis SI/TI. Data dihimpun melalui observasi, telaah dokumen (Renstra, SOP, program), serta inventarisasi aplikasi tiap bidang. Outputnya berupa gambaran awal kondisi SI/TI dan masalah utama sebagai dasar analisis lanjutan.

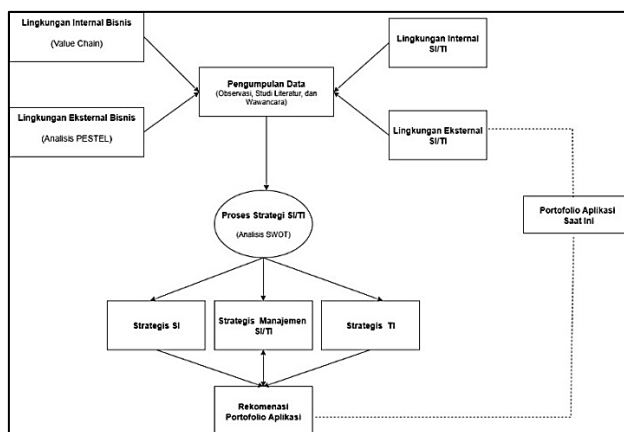
### 2.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Desain ini dipilih untuk menggali secara mendalam kondisi pemanfaatan SI/TI, proses bisnis, kebutuhan informasi

antarbidang, serta kebijakan strategis di Kesbangpol Provinsi Sumatera Selatan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memaparkan kondisi secara sistematis sebagai dasar perumusan strategi SI/TI yang tepat[6].

### 2.3 Metode Ward and Peppard

Metode Ward dan Peppard adalah pendekatan komprehensif untuk menyusun strategi bisnis serta perencanaan SI/TI organisasi, saat ini maupun ke depan.[7]. Tahapan dalam metodologi ini bisa dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Kerangka Kerja

### 2.4 Analisis Lingkungan Bisnis Internal

Analisis bisnis internal Kesbangpol Sumatera Selatan menjadi dasar arah dan kebutuhan SI/TI. Kajian dimulai dari telaah Renstra (visi, misi, tujuan, sasaran, indikator kinerja) untuk menilai dukungan SI/TI dan kebutuhan informasi [8].

### 2.5 Analisis Lingkungan Bisnis Eksternal

Analisis bisnis eksternal menilai faktor di luar Kesbangpol yang memengaruhi strategi dan pengembangan SI/TI dengan PESTEL: politik (regulasi dan stabilitas), ekonomi (anggaran/efisiensi), sosial (kebutuhan pemangku kepentingan), teknologi (perkembangan dan integrasi sistem), lingkungan (geografis dan akses layanan), serta hukum (kepatuhan dan perlindungan data). Hasilnya menjadi dasar arah SI/TI yang adaptif dan mendukung layanan publik[9].

### 2.6 Analisis Lingkungan SI/TI Internal

Analisis SI/TI internal menilai kondisi SI/TI di Kesbangpol dengan menginventarisasi aplikasi tiap bidang, lalu mengevaluasi fungsi, modul, dan kesesuaiannya dengan kebutuhan bisnis. Infrastruktur TI (perangkat, jaringan, server, internet) juga ditinjau untuk memastikan operasional sistem[10].

### 2.7 Analisis Lingkungan SI/TI Eksternal

Analisis lingkungan SI/TI eksternal dilakukan untuk mengenali peluang teknologi yang dapat mendukung penguatan layanan Kesbangpol. Kajian diarahkan pada perkembangan pemanfaatan SI/TI di sektor publik, termasuk tren e-government serta tuntutan interoperabilitas data antarinstansi sebagai prasyarat integrasi layanan [11].

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Lingkungan SI/TI Eksternal dan Bisnis

Analisis SI/TI eksternal menggunakan *PESTEL* (politik, ekonomi, sosial-budaya, teknologi, lingkungan, hukum) untuk memahami faktor makro yang memengaruhi keputusan dan kebutuhan SI/TI organisasi. Hasil analisis pada kesbangpol dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Analisis Eksternal dan Bisnis

<i>Opportunity</i>	<i>Threats</i>
1. Berkembangnya reformasi politik yang berpengaruh terhadap perkembangan organisasi politik dan kemasyarakatan.	1. Pengaruh negatif globalisasi yang mempengaruhi pola perilaku dan sikap masyarakat.
2. Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.	2. Ideologi bangsa tidak mengakar ke dalam kehidupan masyarakat dan munculnya ideologi yang bertentangan dengan Pancasila.
3. Keberagaman suku dan budaya di Provinsi Sumatera Selatan.	3. Menurunnya rasa kebangsaan dan cinta tanah air di Masyarakat.
4. Dukungan instansi terkait yang mempermudah penyelenggaraan pelayanan.	4. Tingginya sikap primordialisme di kalangan Masyarakat.
5. Perkembangan peraturan perundang-undangan yang lebih mengarah kepada pelayanan Masyarakat.	5. Adanya kepengurusan ganda dalam satu organisasi kemasyarakatan.
6. Adanya penyesuaian kelembagaan dengan kelembagaan pusat.	6. Faktor geografis dan demografis yang menyulitkan penyelenggaraan pelayanan.
7. Meningkatnya kesadaran dan kewaspadaan terhadap bahaya ideologi yang bertentangan dengan Pancasila.	7. Perbedaan nomenklatur dan eselonering antara Kabupaten/Kota dengan Provinsi.
	8. Berkembangnya berita hoax yang mempengaruhi pola pikir Masyarakat.
8. Berperannya pemuka agama, adat, dan tokoh masyarakat dalam membantu menyelesaikan permasalahan.	9. Maraknya penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar, mahasiswa, dan Masyarakat.

#### 3.2 Analisis Lingkungan SI/TI Internal dan Bisnis

Analisis SI/TI internal memakai Value Chain untuk memetakan aktivitas utama dan pendukung, sehingga terlihat keunggulan dan area perbaikan organisasi. Dari observasi, wawancara, dan literatur, diperoleh kekuatan dan kelemahan Kesbangpol sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Internal dan Bisnis

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
1. Memiliki tujuan dan sasaran yang jelas.	1. Kualifikasi SDM belum sesuai dengan prinsip "the right man on the right place".
2. Struktur organisasi yang jelas berdasarkan Perda No. 14 Tahun 2016 jo.	2. Sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan pelayanan belum memadai.

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
Perda No. 3 Tahun 2020 dan Pergub No. 02 Tahun 2021.	
3. Forum kemitraan untuk pemberdayaan masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban	3. Dukungan dana melalui APBD Provinsi belum optimal.
4. Capaian Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) Sumsel (74,80%) di atas IDI Nasional (73,66%) tahun 2020	4. Keberadaan Ormas belum terdata secara faktual dan actual.
5. Persentase Kabupaten/Kota tanpa konflik mencapai 100%.	5. Belum optimalnya pembinaan terhadap Ormas, LSM dan OKP.
6. Memiliki SDM dengan kualifikasi pendidikan tinggi (S2 sebanyak 22 orang dari 41 pegawai).	6. Belum optimalnya pelaksanaan pendidikan politik kepada Masyarakat.
7. Tersedianya sarana dan prasarana pendukung (gedung, kendaraan operasional, peralatan kantor)	7. Masih rendahnya partisipasi masyarakat menggunakan hak pilih dalam Pemilu
8. Memiliki program kerja yang terstruktur dan terintegrasi dengan RPJMD	8. Aspek Kebebasan Sipil IDI Sumsel terendah (85,08%) sepanjang pengukuran.

### 3.3 Analisis SWOT

Setelah faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman diidentifikasi, dilakukan analisis SWOT sebagai dasar strategi. Strategi SO memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang, WO mengurangi kelemahan agar peluang optimal, ST memakai kekuatan untuk menghadapi ancaman, dan WT mengendalikan kelemahan guna menekan dampak ancaman. Hasilnya dirangkum dalam matriks SWOT pada tabel berikut.

Tabel 3. Analisis *SWOT*

<b>SO</b>	<b>WO</b>
<p><b>S3-O2:</b> Mengembangkan sistem informasi berbasis teknologi digital untuk meningkatkan IDI Sumsel dengan memanfaatkan kemajuan teknologi.</p> <p><b>S4-O7:</b> Memperkuat program pencegahan konflik dengan melibatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya ideologi radikal.</p> <p><b>S7-O6:</b> Mengoptimalkan integrasi program</p>	<p><b>W1-O2:</b> Melakukan pelatihan dan pengembangan kompetensi SDM berbasis teknologi untuk meningkatkan kualifikasi pegawai.</p> <p><b>W6-O1:</b> Mengintensifkan program pendidikan politik dengan memanfaatkan momentum reformasi politik dan demokratisasi.</p> <p><b>W3-O4:</b> Menjalin kerja sama strategis dengan instansi terkait untuk mendapatkan dukungan pendanaan alternatif di luar APBD.</p>

Kesbangpol dengan kelembagaan pusat melalui penyesuaian struktur dan program kerja.	<b>W4-O5:</b> Mengembangkan sistem database Ormas berbasis digital sesuai dengan perkembangan regulasi terbaru.
<b>S2-O8:</b> Memperluas jaringan kemitraan dengan pemuka agama, adat, dan tokoh masyarakat untuk penguatan ketahanan social	<b>W5-O8:</b> Meningkatkan pembinaan Ormas/LSM dengan melibatkan pemuka agama, adat, dan tokoh masyarakat sebagai mitra.
<b>S5-O2:</b> Memanfaatkan SDM berkualitas tinggi untuk mengembangkan sistem pelayanan digital dan inovasi program Kesbangpol.	<b>W2-O2:</b> Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk pengadaan sarana prasarana pendukung pelayanan digital.
<b>S1-O4:</b> Memperkuat koordinasi antar-OPD dengan memanfaatkan landasan hukum yang kuat dan dukungan instansi terkait.	<b>W7-O1:</b> Meningkatkan sosialisasi dan edukasi politik kepada masyarakat melalui berbagai platform untuk meningkatkan partisipasi Pemilu.
<b>S8-O5:</b> Mengoptimalkan infrastruktur organisasi untuk implementasi peraturan perundang-undangan terbaru di bidang Kesbangpol.	<b>W8-O7:</b> Mengembangkan program penguatan kebebasan sipil yang seimbang dengan kesadaran ideologi Pancasila.
<b>ST</b>	<b>WT</b>
<b>S1-T10:</b> Memanfaatkan landasan hukum yang kuat untuk menjaga stabilitas politik selama penyelenggaraan Pemilu dan Pilkada 2024.	<b>W1-T10:</b> Melakukan rekrutmen dan penempatan SDM yang tepat untuk menghadapi dinamika politik Pemilu/Pilkada 2024.
<b>S4-T2:</b> Mengoptimalkan capaian zero conflict untuk mencegah penyebaran ideologi yang bertentangan dengan Pancasila.	<b>W6-T2:</b> Menyusun roadmap pendidikan politik yang komprehensif untuk menangkal ideologi yang bertentangan dengan Pancasila.
<b>S2-T4:</b> Memperkuat forum kemitraan untuk mengurangi sikap primordialisme melalui dialog dan pembauran kebangsaan.	<b>W3-T6:</b> Mengalokasikan anggaran secara strategis untuk menjangkau wilayah geografis yang sulit dengan biaya efisien.
<b>S3-T3:</b> Menggunakan capaian IDI yang tinggi sebagai modal untuk kampanye penguatan rasa kebangsaan.	<b>W4-T5:</b> Mempercepat pendataan Ormas secara faktual untuk mencegah konflik akibat kepengurusan ganda.
<b>S5-T8:</b> Memanfaatkan SDM berkualitas untuk mengembangkan program literasi digital dan pencegahan hoax.	<b>W5-T4:</b> Mengintensifkan pembinaan Ormas dengan fokus pada penguatan toleransi dan pengurangan primordialisme.
<b>S7-T1:</b> Mengintegrasikan program penguatan nilai-nilai lokal dalam RPJMD untuk	<b>W2-T1:</b> Mengembangkan sarana prasarana digital untuk

menangkal pengaruh negatif globalisasi.	menghadapi pengaruh globalisasi dengan konten lokal yang kuat.
<b>S6-T6:</b> Mengoptimalkan sarana transportasi dan komunikasi untuk menjangkau wilayah geografis yang sulit.	<b>W7-T3:</b> Melakukan kampanye masif untuk meningkatkan partisipasi Pemilu sebagai wujud rasa kebangsaan.
<b>S8-T7:</b> Memperkuat koordinasi horizontal dengan Kabupaten/Kota meskipun ada perbedaan nomenklatur	<b>W8-T8:</b> Memperkuat program kebebasan sipil yang bertanggung jawab dengan literasi media untuk mencegah penyebaran hoax.
	<b>W3-T9:</b> Berkoordinasi dengan BNN dan stakeholder terkait untuk program pencegahan narkoba dengan anggaran bersama.

### 3.4 Critical Success Factors (CSF)

Tabel 4. CSF WO

No	Strategi WO	CSF (Critical Success Factors)	SI/TI yang diusulkan
1	Mengembangkan sistem database/pendataan Ormas berbasis digital sesuai regulasi terbaru untuk memastikan data faktual dan aktual.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem harus mampu mendata, memverifikasi, dan memperbarui Ormas secara berkala.</li> <li>- Ada standar data tunggal yang dipakai provinsi-kab/kota.</li> <li>- Petugas pendata punya akses dan pelatihan penggunaan sistem.</li> <li>- Ada SOP verifikasi lapangan dan validasi dokumen legal Ormas.</li> </ul>	Sistem Informasi Database Ormas Terintegrasi (web & mobile) + fitur verifikasi & dashboard update.
2	Melakukan pelatihan dan pengembangan kompetensi SDM berbasis teknologi untuk meningkatkan kualifikasi pegawai (right man on right place).	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada pemetaan kompetensi SDM dan gap kebutuhan jabatan.</li> <li>- Pelatihan bersifat berkelanjutan dan sesuai tugas pokok (digital, mediasi konflik, komunikasi publik).</li> <li>- Hasil pelatihan diukur dan dipakai untuk rotasi/penempatan jabatan.</li> </ul>	Sistem Informasi Manajemen SDM Kesbangpol (competency mapping, e-learning, rekam pelatihan).
3	Mengintensifkan pendidikan politik masyarakat dengan memanfaatkan momentum reformasi politik dan platform digital.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi pendidikan politik terstandar dan mudah dipahami publik.</li> <li>- Segmentasi sasaran jelas (pemilih muda, perempuan, wilayah rawan golput).</li> <li>- Ada kolaborasi dengan KPU/Bawaslu/kampus/ormas.</li> <li>- Ada evaluasi dampak pada partisipasi politik.</li> </ul>	Platform Pendidikan Politik Digital (website, media sosial resmi, modul video, LMS sederhana).

Tabel 5. CSF SO

No	Strategi SO	CSF (Critical Success Factors)	SI/TI yang diusulkan
1	Mengembangkan sistem informasi berbasis teknologi digital untuk meningkatkan kualitas layanan Kesbangpol serta mendukung peningkatan IDI Sumsel.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem harus user-friendly dan dipakai aktif oleh unit kerja.</li> <li>- Data yang masuk valid, terstandar, dan diperbarui berkala.</li> <li>- Ada tim pengelola khusus (admin data &amp; analisis).</li> <li>- Dukungan infrastruktur jaringan dan perangkat memadai.</li> </ul>	Sistem Informasi Kesbangpol Terpadu (dashboard IDI, konflik, ormas, layanan publik).
2	Memperkuat program pencegahan konflik dan radikalisme dengan melibatkan partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Forum deteksi dini berjalan rutin (jadwal, agenda, tindak lanjut).</li> <li>- Ada mekanisme early warning dan respon cepat.</li> <li>- Partisipasi tokoh masyarakat tinggi dan berkelanjutan.</li> <li>- Indikator konflik dipantau berbasis data.</li> </ul>	Aplikasi / Dashboard Early Warning System Konflik & Radikalisme.
3	Memperluas jaringan kemitraan dengan pemuka agama, adat, dan tokoh masyarakat untuk penguatan ketahanan sosial dan pembauran kebangsaan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemitraan diformalkan (SK/MoU) dengan peran jelas.</li> <li>- Ada program bersama terjadwal (dialog, mediasi, pembinaan).</li> <li>- Tokoh lokal dilibatkan dalam penyelesaian kasus nyata.</li> <li>- Dokumentasi &amp; pelaporan forum rapi.</li> </ul>	Sistem Informasi Kemitraan Tokoh Masyarakat (database mitra, agenda, output, tindak lanjut).

Tabel 6. CSF WT

No	Strategi WT	CSF (Critical Success Factors)	SI/TI yang diusulkan
1	Melakukan rekrutmen, rotasi, dan penempatan SDM yang tepat untuk menghadapi dinamika politik Pemilu/Pilkada serta risiko sosial lainnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ada pemetaan kompetensi dan kebutuhan jabatan berbasis beban kerja tahun politik.</li> <li>- Mekanisme rotasi/penugasan diputuskan cepat dan transparan.</li> <li>- Pegawai kunci tersedia untuk fungsi monitoring politik, konflik, dan ideologi.</li> <li>- Evaluasi kinerja SDM dilakukan periodik.</li> </ul>	Sistem Informasi Manajemen SDM Kesbangpol (competency mapping, penugasan, evaluasi kinerja).
2	Menyusun roadmap pendidikan politik dan pembinaan ideologi Pancasila yang komprehensif untuk menangkal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Roadmap multi-tahun dengan target output–outcome jelas.</li> <li>- Materi pendidikan politik &amp; Pancasila terstandarisasi.</li> <li>- Segmentasi sasaran prioritas (pemilih muda, wilayah</li> </ul>	Platform Roadmap Pendidikan Politik & Ideologi (kalender program, modul digital, evaluasi dampak)..

No	Strategi WT	CSF (Critical Success Factors)	SI/TI yang diusulkan
	ideologi anti-Pancasila/radikalisme.	rawan). - Kolaborasi formal dengan KPU, Bawaslu, TNI/Polri, tokoh masyarakat. - Monitoring dampak dilakukan berkala.	
3	Mengalokasikan anggaran secara strategis untuk menjangkau wilayah geografis sulit secara efisien.	Pemetaan wilayah prioritas dan estimasi biaya riil tersedia. - Skema layanan mobile/roadshow terjadwal. - Belanja difokuskan pada kebutuhan inti lapangan (transport, komunikasi, logistik). - Ada pengendalian biaya dan audit internal.	Sistem Perencanaan & Monitoring Anggaran Berbasis Risiko (peta prioritas, rencana biaya, realisasi).

Tabel 7. CSF ST

No	Strategi ST	CSF (Critical Success Factors)	SI/TI yang diusulkan
1	Melakukan rekrutmen, rotasi, dan penempatan SDM yang tepat untuk menghadapi dinamika politik Pemilu/Pilkada serta risiko sosial lainnya.	- Ada pemetaan kompetensi dan kebutuhan jabatan berbasis beban kerja tahun politik. - Mekanisme rotasi/penugasan diputuskan cepat dan transparan. - Pegawai kunci tersedia untuk fungsi monitoring politik, konflik, dan ideologi. - Evaluasi kinerja SDM dilakukan periodik.	Sistem Informasi Manajemen SDM Kesbangpol (competency mapping, penugasan, evaluasi kinerja).
2	Menyusun roadmap pendidikan politik dan pembinaan ideologi Pancasila yang komprehensif untuk menangkal ideologi anti-Pancasila/radikalisme.	- Roadmap multi-tahun dengan target output–outcome jelas. - Materi pendidikan politik & Pancasila terstandardisasi. - Segmentasi sasaran prioritas (pemilih muda, wilayah rawan). - Kolaborasi formal dengan KPU, Bawaslu, TNI/Polri, tokoh masyarakat. - Monitoring dampak dilakukan berkala.	Platform Roadmap Pendidikan Politik & Ideologi (kalender program, modul digital, evaluasi dampak)..
3	Mengalokasikan anggaran secara strategis untuk menjangkau wilayah geografis sulit secara efisien.	Pemetaan wilayah prioritas dan estimasi biaya riil tersedia. - Skema layanan mobile/roadshow terjadwal. - Belanja difokuskan pada kebutuhan inti lapangan	Sistem Perencanaan & Monitoring Anggaran Berbasis Risiko (peta prioritas, rencana biaya, realisasi).

(transport, komunikasi, logistik).  
- Ada pengendalian biaya dan audit internal.

### 3.5 McFarlan Starting Grid

Model ini memetakan aplikasi SI berdasarkan kontribusinya. Support: alat bantu operasional inti tetap jalan tanpa sistem ini, tapi lebih efisien. Key Operational: tulang punggung operasional keberlangsungan organisasi sangat bergantung padanya. High Potential: berpotensi besar meningkatkan kinerja ke depan. Strategic: diproyeksikan memberi keunggulan kompetitif di masa depan.

Tabel 8. Analisis McFarland Starting Grid

<i>Strategic</i>	<i>High Potential</i>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Sistem Informasi Kesbangpol Terpadu</li> <li>Sistem Informasi Database/Verifikasi Ormas Terintegrasi</li> <li>Early Warning System Konflik &amp; Radikalisme / Stabilitas Politik</li> <li>Platform Pendidikan Politik &amp; Literasi Digital Publik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Knowledge Management System (KMS) + e-Learning internal</li> <li>Pusat Konten Kebangsaan Digital</li> <li>Sistem Monitoring Ketahanan Ideologi berbasis peta risiko</li> </ol>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Sistem Informasi Manajemen SDM Kesbangpol</li> <li>Sistem Perencanaan &amp; Monitoring Anggaran Berbasis Risiko</li> <li>Portal Koordinasi Lintas-OPD &amp; Prov-Kab/Kota</li> <li>Aplikasi Pelaporan Lapangan Mobile</li> <li>Sistem Monitoring Pembinaan Ormas/LSM/OKP</li> <li>Dashboard Partisipasi Politik/Pemilu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Portal e-Sinkronisasi Program Pusat-Daerah</li> <li>Sistem Informasi Kemitraan &amp; Kolaborasi Program</li> <li>Sistem Informasi Kemitraan Tokoh Masyarakat</li> <li>Sistem Informasi Forum Pembauran Kebangsaan</li> <li>Sistem Informasi Kolaborasi Pencegahan Narkoba</li> <li>Sistem Monitoring IDI Sub-Indeks (khusus kebebasan sipil)</li> </ol>
<i>Key Operational</i>	<i>Support</i>

Tabel 9. Road Map Pengembangan SI/TI

Komponen Pengembangan SI/TI	Periode Pelaksanaan				
	2026	2027	2028	2029	2030
Sistem Informasi Kesbangpol Terpadu (Core Platform & SSO)	√				
Modul Database Ormas Terverifikasi		√			
Modul Pelayanan/Administrasi Ormas (registrasi, rekomendasi, pembinaan)		√	√		
Modul Early Warning System (EWS) Konflik Sosial-Politik		√	√		
Dashboard Analitik & Pelaporan Pimpinan (KPI, peta kerawanan, tren isu)		√	√		

Komponen Pengembangan SI/TI	Periode Pelaksanaan				
	2026	2027	2028	2029	2030
Platform Edukasi Politik & Layanan Publik Online (Portal/DMZ)		√	√		
Integrasi Data Provinsi–Kab/Kota (API & Site-to-Site VPN)		√	√	√	
Aplikasi Mobile/Lapangan (pelaporan cepat & monitoring kegiatan)			√	√	
Knowledge Management System (KMS) & Repository Dokumen			√	√	
Penguatan Infrastruktur (Virtualisasi, Cloud Backup/DRP, Security Hardening)	√	√		√	√
Pelatihan Pengguna & Tim TI (berkelanjutan)	√	√	√	√	√

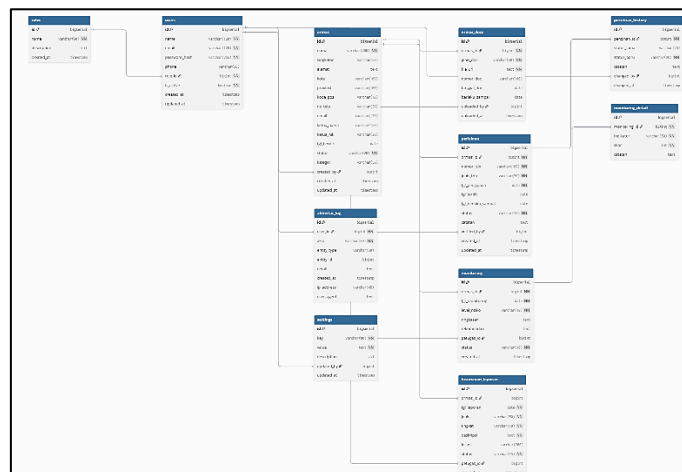
Roadmap dimulai dengan pembangunan SI Kesbangpol Terpadu (2026), dilanjutkan modul inti CSF (2027–2028), lalu integrasi lintas wilayah, mobile/KMS, serta penguatan AI, infrastruktur, keamanan, dan pelatihan hingga 2030.

### 3.6 Rekomendasi Strategi SI

Berdasarkan hasil CSF, strategi SI difokuskan pada pengembangan Sistem Informasi Kesbangpol Terpadu dengan modul-modul prioritas seperti Database Ormas Terverifikasi, layanan administrasi dan pembinaan Ormas, Early Warning System (EWS) konflik sosial-politik, portal edukasi politik, serta dashboard pelaporan pimpinan. Rekomendasi berikut menjelaskan rancangan modul sebagai fondasi utama sistem, disertai mockup aplikasi Sistem Informasi Kesbangpol Terpadu.



Gambar 3. Tampilan dashboard aplikasi sistem informasi kesbangpol terpadu



Gambar 4. Rancangan database Aplikasi Sistem informasi kesbangpol Terpadu

### 3.7 Rekomendasi Strategi TI

Strategi TI Kesbangpol Sumsel memfokuskan penguatan jaringan dan infrastruktur untuk mendukung SI Kesbangpol Terpadu, meliputi topologi jaringan berlapis, segmentasi VLAN, pengamanan perimeter, koneksi terenkripsi prov–kab/kota, dukungan wireless, serta data center berbasis virtualisasi/hybrid. Ringkasan strategi TI disajikan pada Tabel 10

Tabel 10. Rekomendasi TI

Komponen	Rekomendasi	Tujuan
Topologi jaringan internal	Topologi star berlapis (core–distribution–access) dengan core L3 switch	Backbone stabil & terpusat
Segmentasi akses	Implementasi VLAN per bidang + ACL/QoS	Keamanan & kontrol bandwidth
PC pegawai	i5/Ryzen 5, RAM 16GB, SSD 512GB	Kelancaran operasional
NAS/SAN	20–40TB raw RAID6, snapshot, replication, 10GbE	Penyimpanan terpusat & aman

### 3.8 Rekomendasi Strategi Manajemen SI/TI

Strategi manajemen SI/TI Kesbangpol Sumsel berfokus pada tata kelola dan penguatan SDM agar SI Kesbangpol Terpadu berkelanjutan, melalui pembentukan tim TI internal, SOP layanan TI, serta competency mapping, pelatihan, dan sertifikasi bertahap. Ringkasannya disajikan pada tabel 11

Tabel 11. Rekomendasi Manajemen SI/TI

Komponen	Rekomendasi	Tujuan
Pengadaan Tim TI	Koordinator TI, System/Business Analyst, 2 Developer, Infra/Network Admin, DBA (bertahap), Helpdesk	Menyediakan kapasitas pengelolaan SI/TI yang mandiri dan berkelanjutan
Tata Kelola SI/TI	Menetapkan SOP dan mekanisme manajemen layanan TI	Meningkatkan kompetensi teknis tim TI
Pelatihan Tim TI	Upskilling teknis berkelanjutan	Meningkatkan kemampuan teknis tim TI untuk mendukung SI Terpadu

## 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyusun perencanaan strategis SI/TI untuk Kesbangpol Provinsi Sumatera Selatan dengan metode Ward dan Peppard melalui analisis internal–eksternal, SWOT, CSF, dan McFarlan Strategic Grid. Hasilnya menunjukkan TI Kesbangpol perlu ditingkatkan pada keselarasan proses bisnis, integrasi data lintas bidang/wilayah, serta dukungan layanan publik dan deteksi dini konflik. Rekomendasi utama ialah Sistem Informasi Kesbangpol Terpadu yang mengintegrasikan data Ormas, pendidikan politik digital, early warning konflik/radikalisme, dan knowledge management, disertai portofolio aplikasi prioritas serta roadmap implementasi bertahap 2026–2030. Secara keseluruhan, rencana ini diharapkan mendorong ekosistem digital berbasis data yang terpadu, memperkuat koordinasi, meningkatkan layanan publik, dan menjaga stabilitas sosial-politik daerah secara berkelanjutan.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] A. Wicaksana, “Perencanaan Strategi Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi Kabupaten Buleleng Dengan Metode Ward And Peppard,” *JST (Jurnal Sains dan Teknol.*, vol. 10, no. 1, hal. 40–50, 2021, doi: 10.23887/jstundiksha.v10i1.25527.
- [2] R. M. Ariati Nining, Ajeng Armadi Rani, Raja Amar Siregar, Yoga Kurniawan, “Perencanaan Strategis SI/TI Menggunakan Metode Ward and Peppard pada PT Indomarco Prismatama,” *J. Tek. Inform. dan Sist. Inf.*, vol. 9, no. 2, hal. 18–25, 2022.
- [3] B. Tjiandra, D. I. Ricoida, dan A. Yulianto, “Perencanaan Strategis Si / Ti Di Mdp It Store Menggunakan Framework Ward & Peppard,” hal. 581–589, 2023.
- [4] N. Ariati, R. Amelia, R. Waty, B. R. D. Agnesia, Shela Agustini, dan Putri Oktariani, “Perencanaan Strategis Si/Ti Pada Toko ‘Latina Bakery’ Dengan Menggunakan Metodologi Ward and Peppard,” *J. Ilm. Inform. Glob.*, vol. 15, no. 3, hal. 100–105, 2024, doi: 10.36982/jiig.v15i3.4832.
- [5] Y. Karima, E. Purwanto, dan B. W. Pamekas, “Perencanaan Strategis Sistem Informasi Dengan Menggunakan Metode Ward And Peppard (Studi Kasus: Sekolah Vokasi Universitas Sebelas Maret),” *Inf. Interaktif J. Inform. dan Teknol. Inf.*, vol. 9, no. 2, hal. 48–57, 2024.
- [6] A. M. Imran, A. F. Sari, S. N. B. Sapira, dan P. T. Pungkasanti, “Perencanaan Strategi SI/TI Pada Aplikasi SEABANK Menggunakan Kombinasi SWOT DAN AHP,” *J. CoSciTech (Computer Sci. Inf. Technol.*, vol. 5, no. 1, hal. 49–55, 2024.
- [7] B. Wasposito dan M. S. Irahman, “Implementasi Pendekatan Ward And Peppard Terhadap Perencanaan Strategis Si / Ti Pada Sektor Pendidikan ( Studi Kasus : Komite Pengelola Yayasan SMA XYZ ),” vol. 6, hal. 181–189, 2024.
- [8] M. R. W. Nova Indrayana Yusman, Muhamad Furqon, “Perencanaan Strategis SI/TI Menggunakan Metode Ward and Peppard di PT. Niasa,” vol. 7, no. 1, hal. 17–24, 2024.
- [9] V. Yvanka dan A. Frinaldi, “Analisis Pestel Dalam Reformasi Pelayanan Publik Pada Aplikasi Halodoc Sebagai Bentuk Inovasi Pelayanan Kesehatan Di Indonesia,” *J. Acad. PRAJA*, vol. 6, hal. 245–260, 2023.
- [10] S. Lewoema, A. Prayuda, dan M. A. Riski, “Perancangan Website E-Business dengan Metode Analisis SWOT dan PEST di Kedai S’Ajian Ndeso,” *J. Comput. Sci. Technol.*, vol. 3, no. 1, hal. 17–24, 2023.
- [11] R. N. Salakory dan A. F. Wijaya, “Perencanaan Strategis Sistem Informasi Menggunakan Metode Ward and Peppard Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Provinsi Maluku,” *Sebatik*, vol. 25, no. 2, hal. 687–694, 2021.